

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

Penelitian mengenai hubungan perilaku *sedentary* dengan kejadian obesitas pada anak sekolah ini dilakukan pada tanggal 08 April 2023 di SDN 13 Kesiman, Sumerta Kelod, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Denpasar, Provinsi Bali. Kecamatan Denpasar Timur memiliki luas wilayah 22,32 Km² atau 2.232 Ha, terletak disebelah timur Kota Denpasar yang terdiri dari 7 Desa dan 4 Kelurahan serta 54 Dusun, 33 Lingkunngan dengan jumlah penduduk 82.430 jiwa laki-laki dan 79.790 jiwa perempuan. Kecamatan Denpasar Timur terletak dibagian Timur Kota Denpasar dengan batas-batas :

- a. Utara : Kecamatan Utara dan Desa Jagapati Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung
- b. Timur : Desa Batubulan Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar
- c. Selatan : Kecamatan Denpasar Selatan
- d. Barat : Kecamatan Denpasar Barat dan Kecamatan Denpasar Utara

SDN 13 Kesiman didirikan pada tahun 1982 dan memulai operasional pada 01 Juli 1982 dengan luas tanah 1.900 M². SDN 13 Kesiman menggunakan sistem double shift dengan kurikulum SD 2013. SDN 13 Kesiman memiliki dua gedung bilik dengan delapan ruang kelas, sebuah ruang guru, sebuah ruang kepala sekolah, sebuah perpustakaan dan empat ruang kamar mandi. Jumlah guru di SDN 13 Kesiman sebanyak empat belas orang, seorang kepala sekolah, dua orang tata

sekolah dan tiga orang pekerja kebersihan. Jumlah murid di SDN 13 Kesiman sebanyak 391 orang dengan jumlah murid perempuan sebanyak 197 orang dan laki-laki sebanyak 194 orang. Jumlah murid kelas I sebanyak 63 orang, kelas II sebanyak 63 orang, kelas III sebanyak 69 orang, kelas IV sebanyak 64 orang, kelas V sebanyak 70 orang dan kelas VI sebanyak 62 orang. SDN 13 Kesiman memiliki lapangan sekolah yang luas yang biasa digunakan anak-anak untuk kegiatan pendidikan jasmani, ekstrakurikuler, upacara bendera serta tempat bermain di jam istirahat.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 13 Kesiman Denpasar Timur dengan alasan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan didapatkan data tertinggi kejadian obesitas pada anak sekolah terdapat di wilayah Denpasar timur lebih tepatnya yakni di SDN 13 Kesiman. SDN 13 Kesiman juga memiliki UKS yang tidak aktif, pengukuran status gizi ataupun pemeriksaan kesehatan lainnya pada siswa tidak pernah dilakukan dalam kurun waktu tiga tahun ke belakang. Mengingat pentingnya pemeriksaan dan pemantauan status gizi pada anak usia sekolah sehingga pemeriksaan status gizi pada anak sekolah ini memberikan informasi nantinya terutama untuk orang tua dalam meningkatkan kualitas hidup anak.

2. Karakteristik subyek penelitian

Subyek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas IV, V dan VI SDN 13 Kesiman Denpasar Timur sejumlah 132 responden dengan menggunakan teknik *Total Sampling*. Berikut ini adapun karakteristik subyek penelitian yang diteliti pada penelitian ini, yaitu :

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Subyek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin,
Umur dan Kelas Di SDN 13 Kesiman Denpasar Timur Tahun 2023

Karakteristik		Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Perempuan	69	52,3
	Laki-laki	63	47,7
Total		132	100%
Umur	10th	34	25,8
	11th	60	45,5
	12th	38	28,8
Total		132	100%
Kelas	IV	40	30,3
	V	52	39,4
	VI	40	30,3
Total		132	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas, karakteristik subyek penelitian berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yakni sebanyak 69 siswa (52,3%) dan laki-laki sebanyak 63 siswa (47,7%). Karakteristik subyek penelitian berdasarkan umur sebagian besar berumur 11 tahun sebanyak 60 siswa (45,5%), 12 tahun sebanyak 38 siswa (28,8%) dan 10 tahun sebanyak 34 siswa (25,8%). Karakteristik subyek penelitian berdasarkan kelas sebagian besar berada di kelas V sebanyak 52 siswa (39,4%), kelas IV sebanyak 40 siswa (30,3%) dan kelas VI juga sebanyak 40 siswa (30,3%).

3. Hasil pengamatan terhadap subyek penelitian berdasarkan variabel penelitian

Variabel yang diukur pada penelitian ini adalah perilaku *sedentary* dan kejadian obesitas pada anak sekolah. Hasil disajikan sebagai berikut:

a. Kejadian obesitas pada anak sekolah

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Obesitas Pada Anak Sekolah Di SDN 13 Kesiman Denpasar Timur

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak Obesitas	101	76,5
Obesitas	31	23,5
Total	132	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas, didapatkan sebagian besar status gizi responden berstatus tidak obesitas sebanyak 101 responden (76,5%) dan yang berstatus obesitas sebanyak 31 responden (23,5%).

b. Perilaku *sedentary* pada anak sekolah

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku *Sedentary* Pada Anak Di SDN 13 Kesiman Denpasar Timur

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tidak	92	69,7
Ya	40	30,3
Total	132	100%

Berperilaku *sedentary* :

Berdasarkan tabel 4 di atas, sebagian besar responden tidak berperilaku *sedentary* yakni sebanyak 92 siswa (69,7%) dan yang berperilaku *sedentary* sebanyak 40 siswa (30,3%).

4. Hasil analisis data hubungan perilaku *sedentary* dengan kejadian obesitas pada anak sekolah di SDN 13 Kesiman Denpasar Timur tahun 2023

Tabel identifikasi hubungan perilaku *sedentary* dengan kejadian obesitas pada anak sekolah dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5
Tabel Identifikasi Hubungan Perilaku *Sedentary* Dengan Kejadian Obesitas Pada Anak Sekolah Di SDN 13 Kesiman Denpasar Timur Tahun 2023

	N	Mean	Median	Modus	Std. Deviation	Min	Max	p value
BB (kg)	132	38,16	37,05	38	11,02	16,8	75,6	.000
TB (cm)	132	138,04	137,1	133	8,9	121	159	
IMT (kg/m ²)	132	19,81	19,05	16,9	4,5	10,6	33	
Sedentary (menit)	132	257,3	240	210	68,9	70	410	

Tabel silang hubungan perilaku *sedentary* dengan kejadian obesitas pada anak sekolah dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut :

Tabel 6
Tabel Silang Hubungan Perilaku *Sedentary* Dengan Kejadian Obesitas Pada Anak Sekolah Di SDN 13 Kesiman Denpasar Timur Tahun 2023

Perilaku Sedentary	Kejadian obesitas					
	Ya	%	Tidak	%	Total	%
Ya (>5 jam/hari)	22	16,7	18	13,6	40	30,3
Tidak (≤5 jam/hari)	9	6,8	83	62,9	92	69,7
Total	31	23,5	101	76,5	132	100

Berdasarkan interpretasi tabel 5 di atas ditemukan hasil bahwa responden yang berstatus obesitas sebagian besar berperilaku *sedentary* yakni sebanyak 22

responden (16,7%) dan yang tidak berperilaku *sedentary* sebanyak 9 responden (6,8%). Responden yang berstatus tidak obesitas sebagian besar tidak berperilaku *sedentary* yakni sebanyak 83 responden (62,9%) dan yang berperilaku *sedentary* sebanyak 18 responden (13,6%).

Analisis data dilakukan untuk menganalisis hubungan perilaku *sedentary* dengan kejadian obesitas pada anak sekolah di SDN 13 Kesiman Denpasar Timur tahun 2023 menggunakan uji *Chi-Square*, hasil analisis dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 7
Analisis Data *Chi Square* Hubungan Perilaku *Sedentary* Dengan
Kejadian Obesitas Pada Anak Sekolah Di SDN 13 Kesiman Denpasar
Timur Tahun 2023

	<i>Value</i>	<i>df</i>	<i>Asymptotic Significance (2-sided)</i>	<i>Exact Sig. (2-sided)</i>	<i>Exact Sig. (1-sided)</i>
<i>Pearson Chi-Square</i>	31.721 ^a	1	.000	.000	.000
<i>Continuity Correction^b</i>	29.255	1	.000		
<i>Likelihood Ratio</i>	29.916	1	.000		
<i>Fisher's Exact Test</i>					
<i>Linear-by-Linear Association</i>	31.481	1	.000		
<i>N of Valid Cases</i>	132				

a. 0 cells (0.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 9.39

b. Computed only for 2x2 table

Hasil analisis *bivariate* menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh nilai $p=0,000$. Nilai ($p\text{ value} < 0,05$), menunjukkan bahwa H_a diterima. Kuat lemahnya korelasi dilihat dari nilai r yaitu 0,490 nilai tersebut menunjukkan korelasi cukup kuat antara perilaku *sedentary* dengan kejadian obesitas pada anak sekolah. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara perilaku *sedentary* dengan kejadian obesitas pada anak di SDN 13 Kesiman Denpasar Timur.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Makna dari perilaku *sedentary* berbeda dengan kurangnya aktivitas fisik atau tidak berolahraga, akan tetapi *sedentary* merupakan segala aktivitas yang dilakukan saat selain pada waktu tidur, dengan posisi duduk atau berbaring serta dominan melakukan rekreasi layar sehingga pengeluaran energi terlalu sedikit (Rahma & Wirjatmadi, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan (Amelyani & Simon, 2022) tentang perilaku *sedentary* anak di Makassar dengan jumlah 81 responden menunjukkan *sedentary* yang paling banyak dilakukan anak adalah menonton TV dengan durasi rata-rata >100 menit/hari.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Maidartati et al., 2022) tentang gambaran *sedentary lifestyle* anak di kota Bandung dengan 50 responden didapatkan sebanyak 42 responden (84%) dikategorikan mengalami *sedentary lifestyle* yang mengakibatkan dampak fisik seperti obesitas, hipertensi bahkan dampak psikologis seperti depresi.

Berdasarkan pernyataan di atas relevan dengan hasil penelitian di SDN 13 Kesiman Denpasar Timur yang menunjukkan responden yang berperilaku *sedentary* sebagian besar ditemukan dalam kelompok responden yang berstatus obesitas. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku *sedentary* pada anak memunculkan dampak yang serius terhadap kesehatan anak di usianya yang masih dalam perkembangan.

Obesitas adalah kondisi anak dengan skor IMT/U yang mencapai $>+2$ SD. Kejadian obesitas disebabkan oleh faktor *eksternal* meliputi konsumsi makanan, pengetahuan gizi, tingkat pendidikan, lingkungan sosial budaya, serta aktivitas

fisik dan faktor *internal* meliputi usia, jenis kelamin dan kondisi fisik. Faktor lainnya yakni faktor genetik dan riwayat obesitas pada orang tua anak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Firdaus, 2021) tentang hubungan perilaku kurang gerak (*sedentary behavior*) dengan status gizi pada anak sekolah di SDN 02 Karangmulya Tahun 2021 menunjukkan bahwa anak yang mengalami obesitas sebanyak (56,36%) dan tidak mengalami obesitas sebanyak (43,63%). Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kejadian obesitas yaitu riwayat obesitas keluarga, pola makan, keadaan kesehatan dan status ekonomi.

Penelitian yang dilakukan terhadap 132 responden di SDN 13 Kesiman Denpasar Timur didapatkan bahwa sebanyak 22 responden (16,7%) yang berstatus obesitas berperilaku *sedentary* dan yang tidak berperilaku *sedentary* sebanyak 9 responden (6,8%). Responden yang berstatus tidak obesitas didapatkan hasil bahwa yang tidak berperilaku *sedentary* sebanyak 83 responden (62,9%) dan yang berperilaku *sedentary* sebanyak 18 responden (13,6%).

Hasil analisis *bivariate* menggunakan *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,000$. Karena nilai $p < \alpha$ (0,05), maka H_a diterima. Hal ini berarti terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku *sedentary* dengan kejadian obesitas pada anak sekolah di SDN 13 Kesiman Denpasar Timur Tahun 2023.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (MAR'AH, 2017) tentang hubungan perilaku *sedentary* dengan kejadian obesitas pada anak SD di SDN Mangkura 1 Makasar Tahun 2017 yang menyatakan ada hubungan antara perilaku *sedentary* dengan kejadian obesitas pada anak sekolah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arafah Zul, 2017) tentang *sedentary lifestyle* sebagai faktor risiko obesitas anak usia 12-15 tahun di Semarang menunjukkan kelompok anak obesitas mengalami *sedentary* dengan nilai rasio prevalensi 2,1 sedangkan kelompok anak yang tidak obesitas hampir sebagian besar tidak mengalami *sedentary*.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Andi Sani, 2019) tentang hubungan aktivitas *sedentary* dengan kejadian obesitas pada anak di SD Frather Thamrin Makassar yang menunjukkan dari 35 responden yang *sedentary* terdapat 27 orang (77,1%) mengalami obesitas, hal ini menunjukkan adanya hubungan perilaku *sedentary* dengan kejadian obesitas pada anak.

Menurut peneliti, adanya kejadian obesitas pada anak sekolah di SDN 13 Kesiman Denpasar Timur terjadi karena faktor pola hidup anak. Anak sering mengabaikan aktivitas fisik dan lebih memilih melakukan kegiatan yang tidak mengeluarkan banyak energi (*sedentary*). Hal ini dibuktikan dari data yang peneliti dapatkan dari hasil pengisian kuesioner ASAQ yang menunjukkan anak yang berperilaku *sedentary* sebagian besar berstatus gizi obesitas.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih ada keterbatasan pada penelitian ini yaitu pada pengumpulan data penelitian ini hanya didasarkan pada pengisian kuesioner dan pengukuran IMT saja yang

memungkinkan adanya faktor lain penyebab obesitas pada anak seperti faktor genetik dan riwayat obesitas pada orang tua anak.